

Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Hipertensi Di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023

Analysis Of Compliance With Taking Medication In Elderly Hypertension Patients At The Tanjung Sakit Pumi Health Center In 2023

¹Yolanda Budiarti,²Ali Harokan,³Lilis Suryani

¹²³Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada

Email : Yolandabudiarti97@gmail.com

Submisi 25 Juni 2023 ;Penerimaan :15 Agustus 2023 ; Publikasi 30 Agustus 2023

ABSTRAK

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi dimana kondisi tekanan darah sistolik 140 mmHg atau tekanan darah diastolik 90 mmHg. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kunjungan pasien di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi tahun 2022, yaitu berjumlah 1166 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teori slovin. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 18 Mei 2023 sampai dengan 29 Mei tahun 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur (*p value* 0,001) , pengetahuan (*p value* 0,032) , dukungan keluarga (*p value* 0,0370 dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Tidak ada hubungan jenis kelamin (*p value* 1,00), riwayat hipertensi (*p value* 0,63) dan riwayat penyakit penyerta dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan serta melakukan edukasi, penyuluhan dan mengiatkan posyandu lansia di wilayah Puskesmas.

Kata kunci : Kepatuhan, Hipertensi, Puskesmas

ABSTRACT

Hypertension is high blood pressure where the systolic blood pressure is 140 mmHg or the diastolic blood pressure is 90 mmHg. This study aims to determine the factors associated with medication adherence in elderly hypertensive patients at the Tanjung Sakti Pumi Health Center in 2023. The design of this study was a quantitative cross-sectional approach. The population in this study is all patient visits at the Tanjung Sakti Pumi Health Center in 2022, namely 1166 respondents. Sampling using slovin theory. The sample in this study amounted to 92 people. How to take samples using purposive sampling. This research was carried out from 18 May 2023 to 29 May 2023. Data collection used a questionnaire. Bivariate data analysis using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between age (*p value* 0.001), knowledge (*p value* 0.032), family support (*p value* 0.0370 with medication adherence in elderly hypertensive patients at the Tanjung Sakti Pumi Health Center in 2023. There was no gender relationship (*p value* 1.00), history of hypertension (*p value* 0.63) and history of comorbidities with adherence to taking medication in elderly hypertensive patients at the Tanjung Sakti Pumi Health Center in 2023. There is a need for efforts to increase knowledge as well as conduct education, outreach and strengthen the elderly Posyandu in the Puskesmas area.

Keywords : Compliance, Hypertension, Health Center

Pendahuluan

Lansia merupakan kelompok populasi yang tumbuh paling cepat di dunia. Data yang dikumpulkan selama periode 30 tahun telah menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi seiring bertambahnya usia. Risiko penyakit arteri koroner, stroke, penyakit jantung kongestif, insufisiensi ginjal kronis dan demensia juga meningkat pada subkelompok hipertensi ini (ISTVÁN, 2019). Tekanan darah tinggi, atau hipertensi, adalah masalah kesehatan utama yang umum terjadi pada orang dewasa yang lebih tua. Jaringan pembuluh darah tubuh Anda, yang dikenal sebagai sistem vaskular, berubah seiring bertambahnya usia. Arteri menjadi kaku, menyebabkan tekanan darah naik. Ini bisa benar bahkan untuk orang yang memiliki kebiasaan jantung sehat dan merasa baik-baik saja. Tekanan darah tinggi, kadang-kadang disebut "pembunuh diam-diam", sering kali tidak menyebabkan tanda-tanda penyakit yang dapat dilihat atau dirasakan (Association, 2022). Hipertensi sering penyakit di negara maju, sedangkan di beberapa negara ini terjadi di 20-30% dari populasi orang dewasa. Arteri hipertensi sangat lazim pada orang tua, dalam hal ini, menurut NHANES III Studi, tingkat prevalensi ≥ 60 tahun (Spanyol Amerika) diperkirakan $\geq 60\%$. Tingkat prevalensi hipertensi arteri berbeda secara signifikan di seluruh negara, menyajikan nilai yang lebih tinggi di Eropa (44%) daripada di Amerika Serikat (28%). Beberapa survei epidemiologi yang dilakukan di Amerika Serikat dan Eropa menyimpulkan bahwa hipertensi Prevalensi pada lansia berkisar antara 53% dan 72 % (Babatsikou & Zavitsanou, 2010). Prevalensi hipertensi arteri terus meningkat, terutama sebagai akibat dari penuaan populasi, khususnya peningkatan [o]lulasi di atas 80 tahun, yang telah berkembang secara eksponensial selama 40 tahun terakhir. Saat ini, harapan hidup bagi mereka 80 tahun ke atas yang tinggal di kelompok

negara-negara OECD (*Organization of Economic Cooperation and Development*) adalah 9 tahun dibandingkan dengan sekitar 6 tahun pada 1970 an, mewakili peningkatan 50%. Di Uni Eropa, ada 27,3 juta orang berusia 80 tahun dan lebih tua pada tahun 2016 (5,4% dari total populasi) dibandingkan 20 juta pada tahun 2006 (4,6% dari total populasi di Amerika Serikat, persentase orang berusia 80 tahun ke atas diproyeksikan menjadi 7,4% di 2050, yang persis dua kali lipat persentase yang diamati pada tahun 2010 (Benetos et al., 2019)

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1 %. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Sedangkan untuk prevalensi hipertensi di provinsi Sumatera Selatan menduduki peringkat ke 13 di Indonesia (30,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kepmenkes, 2019). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 jumlah penderita hipertensi berusia >15 tahun di Provinsi Sumsel sebanyak 5,572,379 orang. Dari jumlah 5,572,379 penderita hipertensi hanya 2.5% penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu sebanyak 137,299 orang (Dinkes Provinsi SUMSEL, 2019). Pada tahun 2017, *American College of Cardiology* dan *American Heart Association* menerbitkan pedoman baru untuk manajemen hipertensi dan mendefinisikan hipertensi tinggi sebagai tekanan darah pada atau di atas 130/80 mmHg. Hipertensi stadium 2 didefinisikan sebagai tekanan darah pada atau di atas 140/90 mmHg (CDC, 2022)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis (Rokom, 2021). Penyakit ini juga telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, di mana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara (Kompas, 2022). Sumatera Selatan prevalensi hipertensi pada tahun 2018 berjumlah 30,4 % (BPS, 2022). Pada tahun 2019 penderita hipertensi berjumlah 283 390 kasus, tahun 2020 berjumlah 645 104 kasus dan tahun 2021 berjumlah 987 295 kasus (BPS Sumatera Selatan, 2022). Dari 1.662.893 penduduk kota Palembang, 245.469 penduduk yang diukur tekanan darahnya, dan 133.097 orang (54,2%) yang mendapatkan pelayanan kesehatan tekanan darah tinggi (hipertensi) sesuai standar (Dinas Kesehatan Provinsi Palembang, 2019). Penelitian oleh (Chou et al., 2022), lebih dari seperempat wanita (27%) melaporkan ketidakpatuhan. Wanita dengan kepatuhan yang buruk tampaknya memiliki ingatan yang jauh lebih rendah daripada wanita dengan kepatuhan yang baik. Memori berhubungan positif dengan kepatuhan minum obat antihipertensi setelah mengontrol usia, tekanan darah, dan durasi hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Jabani et al., 2021), hasil penelitian yaitu bahwa faktor risiko aktivitas fisik, konsumsi garam, konsumsi buah dan sayur serta stres, berpengaruh

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel kepatuhan, umur, jenis kelamin, riwayat hipertensi, pengetahuan, dukungan keluarga dan riwayat penyakit penyerta.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kepatuhan		
	Rendah	12	13,0
	Sedang	80	87,0
1.	Umur		

terhadap kejadian hipertensi pada lansia derajat 2 di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Faktor risiko yang paling dominan adalah konsumsi garam dengan nilai risiko yang besar yaitu $OR = 21,838$ dengan selang kepercayaan (95% $CI = 1,838- 2,896,410$). Penelitian yang dilakukan oleh (Said, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia. Penelitian oleh (Dina F et al., 2022), hasil penelitian ada hubungan umur (p value = 0,005), pengetahuan (p value = 0,011) dan dukungan keluarga (p value = 0,012) dengan kepatuhan minum obat. dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Pengandonan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *survey* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah kunjungan pasien di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi tahun 2022, yang berjumlah 1166 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teori slovin, berjumlah 92 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei sampai dengan 29 Mei 2023. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuisioner. Pengelolaan data dan analisis data dengan bivariat menggunakan *uji statistik Chi-Square*

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Muda	39	42,4
	Tua	53	57,6
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	17,4
	Perempuan	76	82,6
3.	Riwayat hipertensi		
	Baru	44	47,8
	Lama	48	52,2
4.	Pengetahuan		
	Kurang Baik	67	72,8
	Baik	25	27,2
5.	Dukungan Keluarga		
	Kurang Baik	47	51,1
	Baik	45	48,9
6.	Riwayat penyakit penyerta		
	Ada	18	19,6
	Tidak ada	74	80,4
	Total	92	100

Dari tabel 1 Dari hasil penelitian variabel umur jumlah 86 Dari hasil penelitian variabel kepatuhan berjumlah 92 responden diketahui bahwa jumlah responden yang kepatuhan rendah sebesar 12 responden atau 13,0%, lebih kecil dibanding dengan responden yang kepatuhan sedang 80 responden atau sebesar 87,0 %. Variabel umur menunjukkan bahwa dari 92 responden diketahui yang umur muda sebanyak 39 responden atau sebesar 42,4 %, lebih kecil dibanding dengan umur tua 53 responden atau sebesar 57,6 %. Variabel jenis kelamin perempuan menunjukkan 92 responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden atau sebesar 17,4 %, lebih kecil dibandingkan perempuan 76 responden 82,6%. Variabel riwayat hipertensi menunjukkan bahwa dari 92 responden jumlah responden riwayat hipertensi baru 44 responden atau sebesar 47,8 %, lebih kecil dibandingkan riwayat

hipertensi lama 48 responden 52,2%. Variabel pengetahuan menunjukkan dari 92 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan pengetahuan kurang baik 67 responden 72,8%, lebih besar dibandingkan pengetahuan baik 25 responden atau sebesar 27,2 %. Variabel dukungan keluarga menunjukkan dari 92 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan dukungan keluarga kurang baik 47 responden atau sebesar 51,1 %, lebih besar responden yang dukungan keluarga baik 45 responden atau sebesar 48,9%. Variabel riwayat penyakit penyerta menunjukkan dari 92 responden diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan riwayat penyakit penyerta ada sebanyak 18 responden atau sebesar 19,6 %, lebih kecil dibanding dengan responden riwayat penyakit penyerta tidak ada 74 responden atau sebesar 80,4 %

Tabel 2 Hubungan variabel independen terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023.

Variabel	Kepatuhan	Jumlah	P	PR	95% CI
----------	-----------	--------	---	----	--------

	Rendah		Sedang				<i>Value</i>		
	n	%	n	%	n	%			
Umur									
1. Tua	11	28,1	28	71,8	39	100	0,001	20,4	2,50-166,4
2. Muda	1	1,9	52	98,1	53	100			
Jenis Kelamin									
1. Laki-laki	2	12,5	14	87,5	16	100	1,00	0,94	0,18-4,78
2. Perempuan	10	13,2	44	86,8	76	100			
Riwayat hipertensi									
1. Baru	5	15,9	37	84,1	44	100	0,63	1,6	0,47-5,56
2. Lama	7	10,4	43	89,6	48	100			
Pengetahuan									
1. Baru	12	17,9	55	82,1	67	100	0,032	0,8	0,73-0,91
2. Lama	0	0	25	100	25	100			
Dukungan keluarga									
1. Kurang baik	10	21,3	37	78,7	47	100	0,037	5,8	1,19-28,22
2. Baik	2	4,4	43	95,6	45	100			
Penyakit penyerta									
1. Ada	2	11,1	16	88,9	18	100	1,00	0,8	0,15-4,01
2. Tidak Ada	10	13,5	64	86,5	74	100			

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur dengan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023, diperoleh nilai $p\ value = 0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan umur terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023, diperoleh nilai $p\ value = 1,00 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Hasil analisis hubungan antara riwayat hipertensi dengan terhadap

kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023, diperoleh nilai $p\ value = 0,63 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan riwayat hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023, diperoleh nilai $p\ value = 0,032 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia

hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023, diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,037 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Hasil analisis hubungan antara penyakit penyerta dengan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023, diperoleh nilai $p\text{ value} = 1,00 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan penyakit penyerta terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023.

Pembahasan

Hubungan umur dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Distribusi frekuensi variabel umur menunjukkan bahwa dari 92 responden diketahui yang umur muda sebanyak 39 responden atau sebesar 42,4 %, lebih kecil dibanding dengan umur tua 53 responden atau sebesar 57,6 %. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 0,8$ Bila nilai $PR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka > 1 , berarti variabel umur merupakan faktor proteksi kepatuhan pengobatan hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriananci et al., 2022), berjudul analisis kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam, hasil penelitian ada hubungan umur dengan kepatuhan minum obat pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh (Massa & Manafe, 2022), berjudul kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia, hasil penelitian adalah umur: 60-69 Tahun sebanyak 22 (68.8%) dan umur 70-90 Tahun sebanyak

10 (31.3%). Hipertensi sangat lazim setelah usia 65 tahun mempengaruhi lebih dari 60% individu di negara maju. Saat ini, ada bukti yang cukup dari uji klinis bahwa merawat orang lanjut usia dengan hipertensi dengan obat antihipertensi memiliki rasio manfaat/risiko yang positif bahkan pada pasien yang sangat tua (>80 tahun) (Burnier et al., 2020). Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan umur menunjukkan umur muda sebanyak 39 responden atau sebesar 42,4 %, lebih kecil dibanding dengan umur tua 53 responden atau sebesar 57,6 %. Umur dengan kejadian hipertensi merupakan faktor yang berhubungan secara langsung, semakin meningkatnya usia beresiko terkena hipertensi

Hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Distribusi frekuensi variabel jenis kelamin jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden atau sebesar 17,4 %, lebih kecil dibandingkan perempuan 76 responden 82,6%. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 1,00$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 0,9$ Bila nilai $PR < 1$ dan rentang interval kepercayaan angka < 1 , berarti variabel jenis kelamin merupakan faktor proteksi kepatuhan pengobatan hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mbukurawang & Agustine, 2018), berjudul kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi yang berobat ke balai pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniartika & Bima Murti, 2020),

berjudul hubungan jenis kelamin dan lama sakit dengan kejadian depresi pada lansia penderita hipertensi, hasil penelitian yaitu ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian depresi pada lansia hipertensi. Meskipun laki-laki dan perempuan mengalami hipertensi, perbedaan jenis kelamin yang berbeda dalam kejadian dan tingkat keparahan hipertensi telah ditetapkan dengan baik di mana laki-laki memiliki kejadian hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan pada usia yang sama sampai dekade keenam kehidupan (Gillis & Sullivan, 2016). Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden atau sebesar 17,4 %, lebih kecil dibandingkan perempuan 76 responden 82,6%. Kejadian hipertensi berhubungan jenis kelamin, dapat dihubungkan secara tidak langsung, dimana naik jenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai faktor resiko yang sama terhadap kejadian hipertensi.

Hubungan riwayat hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Distribusi frekuensi variabel riwayat hipertensi baru 44 responden atau sebesar 47,8 %, lebih kecil dibandingkan riwayat hipertensi lama 48 responden 52,2%. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh p value = 0,63 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 1,6$ Bila nilai $PR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka > 1 , berarti variabel jenis kelamin merupakan faktor resiko kepatuhan pengobatan hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Alsofyani et al., 2022), dari 549 pasien yang disertakan, 36,8% tidak memeriksakan tekanan darah secara teratur di rumah dan mayoritas memiliki riwayat keluarga hipertensi dan diabetes. Sekitar 86% pasien menunjukkan tingkat kepatuhan

yang tinggi (Alsofyani et al., 2022). Penelitian oleh (Toh et al., 2021), berjudul hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan tingkat kekambuhan pada lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Oesapa Kota Kupang, hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat hipertensi dengan tingkat kekambuhan. pasien lansia yang memiliki riwayat penyakit hipertensi untuk tetap patuh mengkonsumsi obat agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah dan terjadi kekambuhan berulang serta komplikasi yang berlanjut. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi termasuk riwayat keluarga hipertensi, usia di atas 65 tahun dan penyakit penyerta seperti diabetes atau penyakit ginjal (WHO, 2023) Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan riwayat hipertensi baru 44 responden atau sebesar 47,8 %, lebih kecil dibandingkan riwayat hipertensi lama 48 responden 52,2%. Riwayat hipertensi merupakan faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi, perlunya pasien untuk menjaga kesehatan sejak dini, sehingga risiko terkena penyakit hipertensi dapat teratasi.

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Distribusi frekuensi variabel pengetahuan kurang baik 67 responden 72,8%, lebih besar dibandingkan pengetahuan baik 25 responden atau sebesar 27,2 %. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh p value = 0,032 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 0,8$ Bila nilai $PR < 1$ dan rentang interval kepercayaan angka < 1 , berarti variabel pengetahuan merupakan faktor proteksi kepatuhan pengobatan hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2018), berjudul hubungan tingkat

pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat di posyandu lansia drupadi, hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mbakurawang & Agustine, 2018), berjudul kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi yang berobat ke balai pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu, hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Hipertensi adalah salah satu penyebab terpenting morbiditas dan mortalitas dini yang dapat dicegah di dunia. Banyak penderita hipertensi baik di negara berkembang maupun negara maju tidak memiliki kontrol tekanan darah (BP) yang memadai. Pengetahuan dan praktik pasien terkait hipertensi memainkan peran penting dalam mengendalikan hipertensi dan mencegah komplikasi jangka panjangnya (Malik et al., 2014). Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan pengetahuan kurang baik 67 responden 72,8%, lebih besar dibandingkan pengetahuan baik 25 responden atau sebesar 27,2 %. Pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi serta penatalaksanaan serta kepatuhan dalam pengobatan penting diketahui bagi pasien, sehingga pasien tahu dan mengerti dalam pengobatan hipertensi.

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Distribusi frekuensi variabel dukungan keluarga keluarga kurang baik 47 responden atau sebesar 51,1 %, lebih besar responden yang dukungan keluarga baik 45 responden atau sebesar 48,9%. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,037 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga

terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 5,8$ Bila nilai $PR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka > 1 , berarti variabel dukungan keluarga merupakan faktor resiko kepatuhan pengobatan hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapwal et al., 2021), judul penelitian adalah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba, hasil penelitian ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2019), hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta, hasil penelitian adalah tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Penelitian oleh (Dolo et al., 2021), hasil penelitian terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien penderita hipertensi Dukungan sosial keluarga diberikan kepada pasien hipertensi terutama melalui keluarga inti yaitu pasangan, pasangan atau anak. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi berkorelasi positif dengan tiga subkelompok dukungan sosial. Ditemukan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada pasien dari sumber daya sosial memiliki dampak yang lebih besar terhadap kepatuhan pengobatan dibandingkan dari kekerabatan dan keluarga inti (Pan J et al., 2021). Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan dukungan keluarga keluarga kurang baik 47 responden atau lebih besar responden yang dukungan keluarga baik 45 responden atau sebesar 48,9%. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi keluarga yang menderita hipertensi, keluarga mengingatkan untuk patuh dalam pengobatan, minum obat, serta control secara rutin, sehingga pengobatan

hipertensi dapat berjalan dengan **baik**

Hubungan riwayat penyakit penyerta dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Distribusi frekuensi variabel riwayat penyakit ada sebanyak 18 responden atau sebesar 19,6 %, lebih kecil dibanding dengan responden riwayat penyakit penyerta tidak ada 74 responden atau sebesar 80,4 %. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 1,00 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit penyerta terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $PR = 0,8$ Bila nilai $PR < 1$ dan rentang interval kepercayaan angka < 1 , berarti variabel riwayat penyakit penyerta merupakan faktor proteksi kepatuhan pengobatan hipertensi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryam et al., 2020), berjudul hubungan minum obat anti hipertensi dengan melakukan kontrol tekanan darah rutin pada Lansia Raden Siti Maryam, hasil penelitian ada hubungan riwayat hipertensi dengan melakukan kontrol tekanan darah rutin. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastika & Siyam, 2021), faktor risiko kualitas hidup lansia penderita hipertensi, hasil penelitian ada hubungan komorbiditas dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi. Hipertensi adalah faktor risiko yang diketahui untuk beberapa kondisi kronis termasuk diabetes dan penyakit kardiovaskular. Dari 1.912 pasien hipertensi, Di antara individu dengan penyakit penyerta, 47,6% menderita diabetes, 32,3% mengalami obesitas, 16,2% menderita penyakit jantung, 15% mengalami gangguan penglihatan, dan 13,8% menderita penyakit psikologis (Mannan et al., 2022). Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan riwayat penyakit penyerta sebagian besar riwayat

penyakit ada sebanyak 18 responden atau sebesar 19,6 %, lebih kecil dibanding dengan responden riwayat penyakit penyerta tidak ada 74 responden atau sebesar 80,4 %. Riwayat penyakit penyerta salah satu yang dapat memperberat dari hipertensi serta merupakan faktor yang dapat terjadinya komplikasi.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur (*p value* 0,001) , pengetahuan (*p value* 0,032) , dukungan keluarga (*p value* 0,0370 dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Tidak ada hubungan jenis kelamin (*p value* 1,00), riwayat hipertensi (*p value* 0,63) dan riwayat penyakit penyerta dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023. Saran perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan serta melakukan edukasi, penyuluhan dan mengiatkan posyandu lansia di wilayah Puskesmas.

Referensi

- Alsofyani, M. A., Aloufi, A. O., Al-Qhtani, N. S., Bamansour, S. O., & Almathkori, R. S. (2022). Factors related to treatment adherence among hypertensive patients: A cross-sectional study in primary healthcare centers in Taif city. *Journal of Family and Community Medicine*, 29(3), 181–188. https://doi.org/10.4103/jfcm.jfcm_153_22
- Association, A. H. (2022). *High Blood Pressure and Older Adults*. <https://www.nia.nih.gov/health/high-blood-pressure-and-older-adults>
- Babatsikou, F., & Zavitsanou, A. (2010). Epidemiology of hypertension in the elderly. *Health Science Journal*, 4(1), 24–30.
- Benetos, A., Petrovic, M., & Strandberg, T. (2019). Hypertension Management in Older and Frail Older Patients. *Circulation Research*, 124(7), 1045–

1060. <https://doi.org/10.1161/Circresaha.118.313236>
- BPS. (2022). *Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Provinsi 2013-2018*. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1480/1/prevalensi-tekanan-darah-tinggi-menurut-provinsi.html>
- Burnier, M., Polychronopoulou, E., & Wuerzner, G. (2020). Hypertension and Drug Adherence in the Elderly. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 7(April), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2020.00049>
- CDC. (2022). *Facts About Hypertension*. <https://www.cdc.gov/bloodpressure/facts.htm>
- Chou, C.-C., Chien, L.-Y., Liaw, J.-J., Wang, C.-J., & Liu, P.-Y. (2022). Association between cognitive function and self-reported antihypertensive medication adherence among middle-aged and older hypertensive women. *PubMed*. <https://doi.org/10.1111/jocn.16106>
- Dinas Kesehatan Provinsi Palembang. (2019). Dinas Kesehatan Kota Palembang. In *Profil Kesehatan Tahun 2019* (Issue 72). <http://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-175-1096.pdf>
- Dolo, L. S., Yusuf, A., & Azis, R. (2021). Analisis Faktor Memengaruhi Kepatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bulili Kota Palu. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 828–842. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1890>
- Fitriani, D., Suryani, L., & Yusriliasari. (2022). Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(1), 116–122. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.396>
- Gillis, E. E., & Sullivan, J. C. (2016). Sex Differences in Hypertension: Recent Advances. *Hypertension*, 68(6), 1322–1327. <https://doi.org/10.1161/Hypertensiona>
- ha.116.06602
- ISTVÁN, B. (2019). Hypertension in the elderly. *Lege Artis Medicinae*, 29(11), 531–536. <https://doi.org/10.33616/LAM.29.050>
- Jabani, A. S., Kusnan, A., & B, I. M. C. (2021). Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi Derajat 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(4), 31–42. <https://stikes-nhm-ejournal.id/NU/article/view/494>
- Kepmenkes. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Didap Masyarakat*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- Kompas. (2022). *Hari Hipertensi Sedunia 2022, Kenali Faktor Risiko Hipertensi yang Bisa Dialami Usia Muda*. <https://www.kompas.com/sains/read/2022/05/17/202900823/hari-hipertensi-sedunia-2022-kenali-faktor-risiko-hipertensi-yang-bisa?page=all>
- Malik, A., Yoshida, Y., Erkin, T., Salim, D., & Hamajima, N. (2014). Hypertension-related knowledge, practice and drug adherence among inpatients of a hospital in Samarkand, Uzbekistan. *Nagoya Journal of Medical Science*, 76(3–4), 255–263.
- Mannan, A., Akter, K. M., Akter, F., Chy, N. U. H. A., Alam, N., Pinky, S. D., Chowdhury, A. F. M. N., Biswas, P., Chowdhury, A. S., Hossain, M. A., & Rana, M. M. (2022). Association between comorbidity and health-related quality of life in a hypertensive population: a hospital-based study in Bangladesh. *BMC Public Health*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12562-w>
- Maryam, R. S., Hartini, T., & Rosidawati. (2020). Hubungan Minum Obat Anti Hipertensi Dengan Melakukan

- Kontrol Tekanan Darah Rutin Pada Lansia Raden Siti Maryam, Tien Hartini, Rosidawati* * Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 4(1), 37–48.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 046. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.36279>
- Mbakurawang, I. N., & Agustine, U. (2018). Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(2), 114–122. <https://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/74/73>
- Ningrum, S. P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. *Skripsi Thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4623/>
- Pan J, Hu B, Wu L, & Li Y. (2021). The Effect of Social Support on Treatment Adherence in Hypertension in China. *Patient Preference and Adherence*, 15, 1953–1961. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8434919/>
- Pranata, L. (2020). Perawatan Lansia Di Era Pandemi Covid 19.
- Prastika, Y. D., & Siyam, N. (2021). Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3, 407–419. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Rokom. (2021). *Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210506/3137700/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke/>
- Said, R. (2022). Analisis Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 108–121. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v13i2.227>
- Sapwal, J. M., Taufandas, M., & Hermawati, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. *Jurnal Medika Utama*, 2(2), 801–815. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/173>
- Sari, H. S. P., Wiyono, J., & W, R. C. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Meminum Obat Di Posyandu Lansia Drupadi. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 1–10.
- Selatan, B. S. (2022). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus), 2019-2021*. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>
- Toh, M., Febriyanti, E., & Antonelda, B. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *Chmk Health Journal*, 5(September), 326–333.
- WHO. (2023). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yuniartika, W., & Bima Murti, T. (2020). Hubungan Jenis Kelamin dan Lama Sakit dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 99–105. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3076>